



## **Penguatan Budaya Literasi Bacaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Redapada melalui Kegiatan Membaca Terbimbing Berbasis Pendampingan Edukatif**

### ***Strengthening Reading Literacy Culture among Elementary School Children in Redapada Village through Guided Reading Activities Based on Educational Mentoring***

**Katarina Yunita Riti<sup>1</sup>, Fernince Ina Pote<sup>2</sup>**

Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia <sup>1</sup>

Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Stella Maris Sumba, Indonesia <sup>2</sup>

Email Korespondensi: [fernince.p@gmail.com](mailto:fernince.p@gmail.com)✉

#### **Histori Artikel**

Masuk: 10-02-2026 | Diterima: 21-02-2026 | Diterbitkan: 24-02-2026

#### **Abstrak**

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membangun kemampuan literasi bacaan sebagai fondasi pembelajaran sepanjang hayat. Namun, rendahnya minat dan kemampuan membaca masih menjadi permasalahan utama yang dihadapi anak usia sekolah dasar di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya. Keterbatasan bahan bacaan, lingkungan literasi yang belum kondusif, serta minimnya pendampingan edukatif menjadi akar masalah yang memerlukan solusi berkelanjutan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memperkuat budaya literasi bacaan anak sekolah dasar melalui kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi masalah literasi, observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa dan sekolah, perancangan program membaca terbimbing, pelaksanaan pendampingan edukatif, serta monitoring dan evaluasi kegiatan. Program ini melibatkan dosen dan mahasiswa dengan jumlah peserta sekitar 60 orang yang terdiri atas aparat desa, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat baca, partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, serta dukungan positif dari sekolah dan orang tua. Program ini juga mendorong terbentuknya kebiasaan membaca yang lebih berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif efektif dalam memperkuat budaya literasi bacaan anak sekolah dasar di Desa Redapada.

**Kata Kunci:** Literasi Bacaan; Membaca Terbimbing; Pendampingan Edukatif; Sekolah Dasar; Pengabdian Kepada Masyarakat

#### **Abstract**

Primary education plays a crucial role in developing reading literacy skills as a foundation for lifelong learning. However, low reading interest and limited reading ability remain major challenges faced by elementary school children in rural areas, including Redapada Village, Southwest Sumba Regency. Limited access to reading materials, an uncondusive literacy environment, and a lack of educational mentoring constitute the root problems that require sustainable solutions. This Community Service Program (PkM) aims to strengthen the reading literacy culture of elementary school children through guided reading activities based on educational mentoring. The implementation method includes the identification of literacy problems, observation and coordination with village authorities and schools, the design of a guided reading program, the implementation of educational mentoring, as well as monitoring and evaluation. The program involved lecturers and students with approximately 60 participants, including village officials, teachers, students, parents, and community members. The results indicate an increase in students' reading interest, active participation in reading activities, and positive support from schools and parents. The program also promotes the development of more sustainable reading habits. Therefore, guided reading activities based on educational mentoring are effective in strengthening the reading literacy culture of elementary school children in Redapada Village.

**Keywords:** Reading Literacy; Guided Reading; Educational Mentoring; Elementary School; Community Service

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memegang peranan strategis dalam membentuk kemampuan akademik, karakter, dan keterampilan sosial anak. Salah satu kompetensi esensial pada jenjang ini adalah literasi bacaan, yaitu kemampuan membaca, memahami, dan memaknai teks sebagai dasar penguasaan

pengetahuan serta pengembangan berpikir kritis (OECD, 2019). Namun, hasil pengamatan lapangan menunjukkan bahwa penguasaan literasi bacaan anak sekolah dasar masih menjadi permasalahan mendasar, terutama di wilayah pedesaan dengan keterbatasan akses pendidikan dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya, ditemukan bahwa sebagian besar anak usia sekolah dasar belum memiliki kebiasaan membaca yang baik. Aktivitas membaca masih terbatas pada kegiatan belajar formal di sekolah, tanpa dukungan lingkungan literasi yang memadai di rumah maupun masyarakat. Ketersediaan bahan bacaan yang sesuai usia masih minim, sementara pendampingan orang tua terhadap aktivitas membaca anak juga relatif rendah. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat baca, keterampilan memahami teks, serta kepercayaan diri anak dalam kegiatan literasi.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya akar masalah struktural, yaitu lemahnya ekosistem literasi yang meliputi sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial. Padahal, literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis membaca, tetapi juga menyangkut pembiasaan, sikap, dan budaya yang harus dibangun secara berkelanjutan sejak usia dini (Kemendikbud, 2017). Tanpa intervensi yang tepat, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan akademik anak dan memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Redapada semakin menguat mengingat literasi bacaan merupakan fondasi bagi seluruh proses pembelajaran. Berbagai studi menegaskan bahwa rendahnya kemampuan membaca pada jenjang sekolah dasar akan berdampak langsung pada kesulitan belajar pada mata pelajaran lain serta rendahnya kemampuan berpikir kritis di jenjang pendidikan berikutnya (Astuti et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan tindakan solutif yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan fasilitas, tetapi juga menyentuh aspek pendampingan dan pembentukan kebiasaan membaca anak.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa berbagai program literasi telah dikembangkan, seperti Gerakan Literasi Sekolah, pojok baca, kelas membaca, dan kampanye minat baca. Penelitian Nafilatul dan Marfuah (2024) menyatakan bahwa program literasi sekolah mampu meningkatkan minat baca siswa, namun efektivitasnya sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan dan keterlibatan pendamping. Studi lain menunjukkan bahwa pendekatan membaca terbimbing (*guided reading*) efektif meningkatkan pemahaman bacaan dan motivasi belajar siswa sekolah dasar karena memberikan arahan langsung sesuai tingkat kemampuan anak (Toharudin et al., 2024).

Meski demikian, sebagian besar program literasi yang ada masih berfokus pada konteks sekolah formal dan belum sepenuhnya menjangkau komunitas pedesaan secara intensif dan berkelanjutan. Selain itu, pendampingan membaca sering kali belum dikemas secara edukatif dan kontekstual sesuai karakteristik sosial budaya masyarakat setempat (Shidik, 2024). Berdasarkan celah tersebut, kebaruan ilmiah dari kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif yang dilaksanakan langsung di komunitas desa, dengan pendekatan personal, partisipatif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur tersebut, tujuan pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini adalah untuk menguatkan budaya literasi bacaan anak usia sekolah dasar di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya, melalui kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif. Program ini diarahkan untuk meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, serta membentuk kebiasaan membaca yang positif pada anak.

Adapun manfaat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Bagi anak sekolah dasar, kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan literasi bacaan dan motivasi belajar. Bagi sekolah dan masyarakat desa, program ini berkontribusi dalam membangun budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Sementara itu, bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi sarana penerapan hasil kajian akademik dalam menyelesaikan

permasalahan nyata di masyarakat serta memperkuat peran tridarma perguruan tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif, dengan fokus pada kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif sebagai solusi untuk mereduksi permasalahan rendahnya budaya literasi bacaan anak usia sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan keterlibatan aktif subjek sasaran serta memberikan pendampingan langsung yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan belajar anak.

### **1. Subjek atau Sasaran Kegiatan Pengabdian**

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah anak usia sekolah dasar (kelas I–VI) yang berdomisili di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya. Sasaran dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya minat baca, keterampilan membaca, serta minimnya kebiasaan membaca di luar jam sekolah. Selain anak sebagai sasaran utama, kegiatan ini juga melibatkan guru dan orang tua secara terbatas sebagai pendukung keberlanjutan budaya literasi di lingkungan sekolah dan keluarga.

### **2. Waktu dan Lokasi Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama  $\pm$  1 Minggu (d disesuaikan dengan jadwal PKM), bertempat di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya, dengan lokasi utama pelaksanaan meliputi ruang belajar sekolah, balai desa, dan/atau rumah belajar masyarakat yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan membaca secara kondusif dan berkelanjutan.

### **3. Langkah-Langkah atau Tahap Pelaksanaan Pengabdian**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap ini meliputi survei dan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi literasi anak, koordinasi dengan pihak sekolah dan perangkat desa, penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan bahan bacaan yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan membaca anak.

#### **b. Tahap Perancangan Program**

Pada tahap ini dilakukan perancangan model kegiatan membaca terbimbing, termasuk penyusunan modul sederhana membaca, penentuan metode pendampingan edukatif, serta perancangan instrumen evaluasi untuk mengukur perkembangan minat dan kemampuan membaca anak.

#### **c. Tahap Implementasi Kegiatan**

Tahap implementasi dilakukan melalui kegiatan membaca terbimbing secara rutin dan terjadwal. Anak dibimbing untuk membaca teks secara bertahap, didampingi oleh tim pengabdian yang berperan sebagai fasilitator. Kegiatan dilengkapi dengan diskusi sederhana, tanya jawab isi bacaan, serta aktivitas reflektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat baca anak.

#### **d. Tahap Monitoring dan Evaluasi**

Monitoring dilakukan secara berkala untuk mengamati keaktifan anak, perkembangan kemampuan membaca, dan respon terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, lembar penilaian membaca, dan dokumentasi kegiatan guna menilai efektivitas program.

- e. Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut  
Tahap akhir meliputi refleksi hasil kegiatan bersama pihak sekolah dan masyarakat, serta penyusunan rekomendasi tindak lanjut agar kegiatan literasi dapat berlanjut secara mandiri setelah program PKM selesai.
- f. Bagan Alir Pelaksanaan Pengabdian  
Berikut bagan alir pelaksanaan kegiatan pengabdian:



**Gambar 1.** Diagram Alir Pelaksanaan PkM

5. Indikator Keberhasilan Kegiatan PKM yaitu:

- a. Keberhasilan kegiatan pengabdian diukur melalui beberapa indikator sebagai berikut:
- b. Meningkatnya minat baca anak yang ditunjukkan melalui keaktifan dan antusiasme dalam kegiatan membaca.
- c. Meningkatnya kemampuan membaca dan pemahaman bacaan anak berdasarkan hasil observasi dan penilaian sederhana.
- d. Terbentuknya kebiasaan membaca secara rutin selama program berlangsung.
- e. Tersedianya model kegiatan membaca terbimbing yang dapat direplikasi oleh sekolah atau masyarakat.
- f. Adanya respon positif dari pihak sekolah dan masyarakat terhadap pelaksanaan program literasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan secara kolaboratif oleh dosen dan mahasiswa, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat, dalam kegiatan penguatan budaya literasi bacaan melalui membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya menunjukkan hasil yang positif. Kegiatan ini melibatkan kurang lebih 60 peserta, yang terdiri atas dosen dan mahasiswa perguruan tinggi

sebagai pelaksana program, aparat desa sebagai mitra pendukung, siswa sekolah dasar sebagai sasaran utama, serta perwakilan sekolah dan masyarakat sekitar sebagai pendukung keberlanjutan kegiatan literasi.

Gambar 2 menunjukkan proses perizinan dan koordinasi awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Penguatan Budaya Literasi Bacaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Redapada melalui Kegiatan Membaca Terbimbing Berbasis Pendampingan Edukatif. Tahap ini dilaksanakan sebagai langkah awal untuk memperoleh persetujuan resmi dari pemerintah Desa Redapada serta menyepakati rencana pelaksanaan kegiatan bersama aparat desa dan pihak sekolah. Proses perizinan dan koordinasi ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi awal antara tim pelaksana PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa dengan pemerintah desa dan pemangku kepentingan terkait, guna memastikan bahwa program literasi yang direncanakan selaras dengan kebutuhan, kondisi, dan karakteristik anak usia sekolah dasar di Desa Redapada.



Gambar 2. Proses Perizinan dan Koordinasi Awal Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan Pemerintah Desa Redapada

Hasil observasi awal sebelum pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar di Desa Redapada memiliki minat baca yang relatif rendah. Anak belum terbiasa membaca secara mandiri, mengalami kesulitan memahami isi bacaan, serta cenderung pasif dalam kegiatan literasi. Keterbatasan bahan bacaan dan minimnya pendampingan membaca di lingkungan sekolah dan rumah menjadi faktor utama yang memengaruhi kondisi tersebut.

Gambar 3 menunjukkan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran literasi bacaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan desa sebagai bagian dari program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini meliputi aktivitas membaca terbimbing yang dilaksanakan secara terjadwal, baik di ruang kelas sekolah maupun di ruang belajar desa. Pada tahap ini, tim pelaksana PkM yang terdiri dari dosen dan mahasiswa berperan sebagai pendamping edukatif yang membimbing siswa sekolah dasar dalam kegiatan membaca, memahami isi bacaan, serta berdiskusi secara sederhana mengenai materi yang dibaca. Pelaksanaan pembelajaran di dua lingkungan tersebut bertujuan untuk memperluas ruang literasi anak, sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat desa.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Literasi Bacaan Melalui Membaca Terbimbing di Sekolah dan Lingkungan Desa Redapada

Setelah pelaksanaan kegiatan membaca terbimbing secara rutin dan terstruktur, terjadi peningkatan yang signifikan pada partisipasi dan antusiasme siswa. Kehadiran mahasiswa sebagai pendamping literasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sementara dosen berperan dalam memberikan arahan konseptual, supervisi kegiatan, serta evaluasi capaian program. Keterlibatan aparat desa, sekolah, dan masyarakat turut memperkuat dukungan sosial terhadap pelaksanaan program literasi.

Gambar 4 menunjukkan hasil diskusi antara tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan pemerintah desa dan orang tua siswa. Diskusi ini membahas evaluasi pelaksanaan kegiatan literasi bacaan, respon masyarakat terhadap program membaca terbimbing, serta peran pemerintah desa dan orang tua dalam mendukung keberlanjutan budaya literasi anak di Desa Redapada.



Gambar 4. Diskusi dan Evaluasi Pelaksanaan Program Literasi Bacaan Bersama Pemerintah Desa dan Orang Tua Siswa

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca dan pemahaman bacaan siswa. Anak yang sebelumnya masih terbata-bata dalam membaca mulai menunjukkan kelancaran yang lebih baik, sedangkan siswa dengan kemampuan membaca sedang dan baik mampu memahami isi bacaan serta menceritakan kembali gagasan utama teks. Selain itu,

kebiasaan membaca mulai terbentuk, yang ditandai dengan meningkatnya konsistensi kehadiran siswa serta ketertarikan terhadap bahan bacaan yang disediakan selama kegiatan berlangsung.

Kolaborasi lintas unsur dosen, mahasiswa, aparat desa, sekolah, dan masyarakat menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program pengabdian ini. Sinergi tersebut memungkinkan pelaksanaan kegiatan literasi tidak hanya berlangsung di ruang belajar, tetapi juga mendapat dukungan dari lingkungan sosial yang lebih luas. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa secara langsung, sementara dosen memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan pendekatan berbasis riset dan tujuan pengabdian masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan kajian literatur yang menyatakan bahwa kegiatan membaca terbimbing dengan pendampingan langsung mampu meningkatkan minat baca dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar (Toharudin et al., 2024). Selain itu, keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal memperkuat keberlanjutan program literasi di wilayah pedesaan (Kemendikbud, 2017).

Meskipun pelaksanaan PkM ini menunjukkan hasil yang positif, beberapa kendala masih ditemukan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat kemampuan membaca siswa, serta keterbatasan jumlah bahan bacaan. Kendala tersebut menjadi bahan refleksi bersama bagi dosen dan mahasiswa untuk merancang tindak lanjut program yang lebih berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa PkM kolaboratif yang melibatkan ±60 peserta dari unsur akademisi dan masyarakat melalui kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif efektif dalam memperkuat budaya literasi bacaan anak sekolah dasar di Desa Redapada. Model pengabdian ini berpotensi direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya penguatan literasi berbasis kolaborasi perguruan tinggi dan masyarakat.

## **PENUTUP**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan melalui kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam program penguatan budaya literasi bacaan pada anak usia sekolah dasar di Desa Redapada, Kabupaten Sumba Barat Daya, menunjukkan hasil yang positif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan membaca terbimbing berbasis pendampingan edukatif terbukti mampu meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, serta membangun kebiasaan membaca anak secara bertahap. Dukungan pemerintah desa, sekolah, orang tua, dan masyarakat turut memperkuat efektivitas serta keberlanjutan program literasi yang dilaksanakan. Melalui sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengabdian yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya penguatan literasi dasar dan peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan mendukung pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berjudul Penguatan Budaya Literasi Bacaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Redapada melalui Kegiatan Membaca Terbimbing Berbasis Pendampingan Edukatif. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Redapada atas izin, dukungan, dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, para guru, orang tua siswa, serta masyarakat Desa Redapada yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung terlaksananya program literasi ini.

Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat sebagai tim pelaksana kegiatan atas dedikasi, kerja sama, dan komitmen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Semoga sinergi yang terbangun dapat terus berlanjut dan

memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan budaya literasi dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Redapada.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Pratiwi, D., & Lestari, R. (2022). Pentingnya membangun budaya literasi pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145–154.
- Kartikasari, A., Wulandari, T., & Nugroho, A. (2025). Penguatan literasi dasar berbasis sastra anak bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 22–30.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nafilatul, I., & Marfuah, S. (2024). Program literasi sebagai upaya penguatan budaya baca dan peningkatan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *EDUCARE: Journal of Education*, 9(1), 55–64.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.
- Shidik, B. A. A. (2024). Peningkatan literasi siswa sekolah dasar melalui pendampingan membaca terbimbing. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 101–109.
- Toharudin, M., Suryani, L., & Rahman, F. (2024). Improving literacy through guided reading learning methods in elementary school students. *International Journal of Integrative Sciences*, 3(1), 45–53.
- Widianingsih, S. (2024). Increasing reading interest and reading literacy skills through school literacy movement. *Current Research in Education*, 2(2), 88–97.
- Hidayati, N., & Suyanto, E. (2019). Sastra anak sebagai media penguatan karakter dan literasi membaca di sekolah dasar. *Jurnal Sastra Anak dan Pendidikan*, 5(1), 33–42.
- Lestari, D., & Kurniawan, H. (2020). Peran cerita anak dalam meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Sastra*, 14(2), 87–96.
- Mulyani, S., & Pradopo, R. D. (2021). Literasi sastra dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Sastra*, 10(1), 55–66.
- Rahmawati, I., & Setiawan, B. (2023). Pengembangan budaya literasi melalui pemanfaatan sastra anak di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 23(2), 120–131.
- Susanto, A., & Handayani, T. (2018). Pembelajaran membaca berbasis sastra anak sebagai strategi peningkatan literasi dini. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 98–107.